

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia)



SKRIPSI

Oleh

Nama : Devina Anindya Putri

NIM : 18312416

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek  
Indonesia)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-I Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh

Nama : Devina Anindya Putri

NIM : 18312416

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Berlaku, 14 Februari 2022

Penulis,



(Devina Anindya Putri)

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LAVERAGE*, KOMITE AUDIT, DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

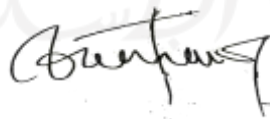
Nama : Devina Anindya Putri

No. Mahasiswa : 18312416

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.CFrA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, LAVERAGE, KOMITE AUDIT, DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.  
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Disusun oleh : DEVINA ANINDYA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 18312416

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,  
tanggal: Rabu, 02 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. ....

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. ....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing kita dalam melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.**” (studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020) disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana Strata-I pada program studi Akuntansi, fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Sunarto dan Ibu Rina Lusia Wati selaku orangtua penulis yang selalu memberikan doa, nasehat, serta *support* kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktunya serta dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA., selaku ketua program studi akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan akuntansi.

6. Aldy Fraka Sena yang senantiasa memberi dukungan, motivasi serta menemani penulis selama kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Zabrina Ailsa Ayu dan Nathania Cindy Tertia selaku adik penulis yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ratna Shafa Izzatunnisa selaku sahabat penulis dari awal kuliah yang selalu mendengar keluh kesah serta menghibur penulis dan juga selalu *support* penulis dalam segala hal.
9. Salsabila Denaya selaku sahabat serta saudara penulis yang selalu menghibur dan mendoakan penulis.
10. Ivan Yuda, Ojan, Shasa, Arya, Ghazy yang selalu membantu serta memberi dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
11. Bunda Sasa, Mira, dan Dita yang senantiasa menghibur serta membantu penulis disaat kuliah hingga menyelesaikan skripsi.
12. Erin, Dy, Aurel, dan Zahra yang senantiasa menghibur serta menyemangati penulis.
13. Sahabat ber-9 dari SMA N 4 Yogyakarta yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
14. Keluarga Muath selaku sahabat penulis dari SMA N 4 Yogyakarta yang senantiasa mendoakan satu sama lain agar dapat mencapai kesuksesan bersama.
15. Semua pihak serta teman-teman penulis yang berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan akuntansi.

**Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Yogyakarta, 12 februari 2022

Penulis,

(Devina Anindya Putri)





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.5 Sistematika Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.2.1 Teori Agensi.....	9
2.2.2 Penghindaran Pajak .....	10
2.2.3 11 .....	
2.2.4 11 .....	
2.2.5 Komite Audit.....	12
2.2.6 Kepemilikan Manajerial.....	13
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>13</b>
<b>2.3 Pengembangan Hipotesis</b> .....	<b>17</b>
2.3.1 Pengaruh 17 .....	
2.3.2 Pengaruh 18 .....	
2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak .....	20

2.3.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.....	21
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>.....</b>	<b>24</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1</b>	<b>Populasi Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2</b>	<b>Sampel dan Metode Pemilihan Sampel .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3</b>	<b>Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....</b>	<b>24</b>
3.3.1	Variabel Dependent (Y) .....	25
3.3.2	Variabel Independen (X).....	25
<b>3.4</b>	<b>Metode Analisa Data .....</b>	<b>27</b>
3.4.1	Analisis Deskriptif .....	27
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.4.3	Uji Hipotesis.....	30
<b>BAB IV .....</b>	<b>.....</b>	<b>32</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>32</b>
<b>4.1</b>	<b>Data Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>4.2</b>	<b>Statistik Deskriptif .....</b>	<b>33</b>
<b>4.3</b>	<b>Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>35</b>
4.3.1	Uji Normalitas.....	35
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	36
4.3.3	Uji Heterokedastitas .....	37
<b>4.4</b>	<b>Analisis Regresi Berganda.....</b>	<b>38</b>
4.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (39	
4.4.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	41
4.4.3	Hasil Uji Statistik T (Uji T) .....	41
<b>4.5</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>43</b>
4.5.1	Pengaruh 43	
4.5.2	Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.....	44
4.5.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	45
4.5.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak...46	
<b>BAB V.....</b>	<b>.....</b>	<b>48</b>

<b>PENUTUP</b> .....	<b>48</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>48</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	<b>48</b>
<b>5.3 Saran</b> .....	<b>49</b>
<b>5.4 Implikasi Penelitian</b> .....	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>57</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1\_Kriteria pengambilan sampel penelitian .....32

Tabel 4.2\_*Descriptive Statistics* .....33

Tabel 4.3\_Hasil Uji Normalitas.....35

Tabel 4.4\_Hasil Uji Multikolonieritas .....36

Tabel 4.5\_Hasil Uji Linear Berganda .....38

Tabel 4.6\_Hasil Uji Koefisien Determinasi .....40

Tabel 4.7\_Hasil Uji F.....41

Tabel 4.8\_Hasil Uji T .....42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 4.1_Hasil Uji Heterokedastitas.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran I_Daftar Perusahaan Sample.....	57
Lampiran II_Tabulasi Data .....	58
Lampiran III_Hasil Analisis Diskriptif.....	63
Lampiran IV_Uji Normalitas .....	63
Lampiran V_Hasil Uji Multikolonieritas .....	64
Lampiran VI_Hasil Uji Heterokedastitas.....	64
Lampiran VII_Hasil Analisis Linier Berganda .....	65



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan perilaku untuk meminimalkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walaupun penghindaran pajak dilakukan secara legal namun penghindaran pajak termasuk perilaku yang tidak etis dan merugikan. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada variabel *Leverage* didapatkan hasil berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian untuk variabel Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial juga didapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci** : Penghindaran Pajak, *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.

## ABSTRACT

*This study aims to determine wheters there is an effect of Return On Assets, Leverage, Audit Committee, and Managerial Ownership on tax avoidance. Tax avoidance is a behavior to minimize tax payments in accordance with applicable regulations. Although tax avoidance is carried out legally, but tax avoidance includes unethical and detrimental behavior. The sample in this study is a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. the number of samples in this study amounted to 10 companies selected using purposive sampling method. Analysis of the data in this study using multiple linear regression method. The results of this study indicate that the Return On Assets variabel has no significant effect on tax avoidance. Meanwhile, the leverage variabel has a positive effect on tax avoidance. Then for the variabels of the Audit Committee and Managerial Ownership, the results also showed no significant effect on tax avoidance.*

**Keyword** : Tax Avoidance, *Return On Assets*, *Leverage*, *Audit Committee*, *Managerial Ownership*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi covid-19 telah menyebar dengan pesat ke seluruh dunia, terkhusus di negara Indonesia. Angka kasus covid-19 yang kian hari terus bertambah menjadi faktor melambatnya perekonomian di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Diketahui melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yamali & Putri, (2020) usaha di Asia Timur dan Pasifik banyak yang mengalami gulung tikar, ada hampir sekitar 24 juta usaha gulung tikar karena pandemi covid-19 ini. Banyaknya usaha yang gulung tikar itu memicu perlambatan pertumbuhan perekonomian di seluruh dunia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al., (2021) disebutkan bahwa perlambatan pertumbuhan perekonomian di dunia akan berdampak juga pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jika kasus ini tidak kunjung mereda maka pertumbuhan perekonomian di Indonesia akan melemah. Melemahnya perekonomian ini bisa memicu terjadinya perilaku tidak etis salah satunya penghindaran pajak. menurut penelitian Sianipar & Ardini, (2020) dampak dari pandemi covid-19 ini dapat menimbulkan risiko-risiko kecurangan ataupun perilaku tidak etis dalam akuntabilitas, karena dalam situasi pandemi seperti ini mengakibatkan pengawasan dan transparansi menjadi lemah. Salah satu perilaku tidak etis yang dapat terjadi yaitu penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan laba perusahaan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) salah satunya didapatkan dari pajak. Bahkan pajak merupakan pendapatan negara yang paling besar. Tetapi pajak masih dianggap sebagai suatu hal yang mengurangi laba yang didapatkan oleh suatu badan usaha. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mencari cara untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Salah satu dampak dari pandemi covid-19 yaitu menyebabkan ketidakstabilan kegiatan ekonomi, hal tersebut juga akan memberikan dampak pada proses bisnis suatu perusahaan. Proses bisnis yang terkena dampak dari pandemi ini akan berdampak juga pada pendapatan



negara yaitu pajak. Pada situasi pandemi seperti ini pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah. Dikarenakan perbedaan kepentingan antara pemungut pajak yang menginginkan penerimaan pajak sebanyak mungkin sedangkan wajib pajak yang menginginkan membayar pajak dengan seminimal mungkin (Safira et al., 2021). Perbedaan pendapat serta melemahnya perekonomian akibat pandemi covid-19 inilah yang memicu terjadinya penghindaran pajak, yang mana hal tersebut juga akan berdampak pada penurunan pendapatan negara. Perilaku tidak etis terhadap pajak dibagi menjadi dua, yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Menurut Wentworth & Rickel, (1985) penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) keduanya merupakan tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak yang berupaya untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Namun keduanya memiliki perbedaan yaitu dalam hal legalitas.

Penghindaran pajak dilakukan sebagai bentuk perusahaan untuk meminimalkan beban pajak terutang dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu tindakan dalam memanipulasi keuangan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak, hal tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang ada dalam ketentuan pajak yang dilakukan secara legal (Alam & Fidiana, 2019). Menurut Dwiyanti & Jati, (2019) penghindaran pajak bisa terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara perusahaan dengan pemerintah yang menyebabkan sebuah pertentangan di mana perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya agar memperoleh keuntungan yang lebih besar, sedangkan pemerintah mengharapkan penerimaan yang berasal dari pajak semaksimal mungkin (Alam & Fidiana, 2019) Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) merupakan bentuk tindakan secara ilegal yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan sama sekali tidak membayar pajak terutang, namun Tindakan ini dilakukan dengan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan (Bawoleh et al., 2018)

Penggelapan pajak (*Tax Evasion*) selain berdampak buruk bagi reputasi wajib pajak juga berdampak buruk bagi perekonomian suatu negara dan berisiko terkena hukuman dan tuntutan sesuai undang-undang perpajakan yang berlaku.

Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi salah satunya yang terjadi pada PT. Andaro Energy Tbk. yang diduga melakukan kasus penghindaran pajak kurang lebih sebesar 14 US Dollar. Dikutip dari website [finance.detik.com](http://finance.detik.com) PT. Andaro Tbk. melakukan transfer pricing oleh anak perusahaannya yang berada di Singapura sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Dikutip dari website [merdeka.com](http://merdeka.com) berdasarkan laporan yang diberikan oleh Global Witness yang berjudul *Taxing Times for Andaro tahun 2019*, PT. Andaro Tbk. melalui anak perusahaannya di Singapura membayarkan pajak US\$ 125 lebih sedikit dari yang seharusnya pajak dibayarkan di Indonesia, hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengalihan keuntungan dari tambang batubara di Indonesia.

Ada banyak faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, namun pada penelitian kali ini akan menggunakan 4 variabel, di antaranya *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

Variabel *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio pengukuran penghasilan perusahaan yang dihasilkan dari aset yang mereka miliki. Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel *Return On Asset* dilakukan oleh Muda et al., (2020) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati, (2019) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang berarti semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin tinggi juga penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia & Sapari, (2017) pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Di mana jika ROA pada perusahaan tinggi justru penghindaran pajak pada perusahaan tersebut rendah.

Sedangkan variabel *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan jangka pendek maupun jangka Panjang. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih et al., (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Jadi jika nilai *leverage* pada perusahaan tersebut tinggi maka tingkat penghindaran pajak tersebut rendah. Pernyataan pada hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muda et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi *leverage* pada perusahaan penghindaran pajak pada perusahaan tersebut juga tinggi. Tetapi kedua pernyataan tersebut juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang artinya tinggi maupun rendahnya nilai *leverage* pada suatu perusahaan tidak akan menjadi pengaruh atas aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Selanjutnya variabel Komite Audit, pada variabel ini ratio yang digunakan sebagai tolok ukur adalah jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan. Jumlah dari anggota komite audit pada suatu perusahaan digunakan sebagai pengukur apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah sesuai dengan aktivitas yang sebenarnya terjadi ataukah belum. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalia & Sapari, (2017) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin banyak anggota komite audit maka semakin kecil tindakan penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susanto, (2016) di mana komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih et al., (2018). Yang berarti bahwa banyak maupun sedikit jumlah komite audit pada perusahaan tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Karena kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer pada perusahaan tersebut juga menjadi salah satu pemegang saham perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purbowati, (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, (2018) jadi kepemilikan saham oleh manajer dinilai tidak menjadi pengaruh bagi manajer dalam perusahaan tersebut untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al., (2020) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lawita, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak. Yang berarti jika kepemilikan saham manajer tersebut banyak maka peluang terjadinya perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer itu juga tinggi.

Penghindaran pajak dapat merugikan negara serta perusahaan itu sendiri, walaupun penghindaran pajak merupakan bentuk meminimalkan pembayaran pajak secara legal tetapi hal tersebut menyalahi aturan perpajakan. Kasus penghindaran pajak telah banyak terjadi di Indonesia (Handoyo, 2022). Di masa pandemi seperti sekarang ini sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang positif khususnya pada sektor farmasi. Namun sektor ini juga sektor yang paling rentan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak karena di situasi pandemi covid-19 sektor ini mendapatkan permintaan yang sangat besar sehingga mendapat keuntungan yang besar juga. Namun dampak dari banyaknya permintaan tersebut menyebabkan harga pada produk kesehatan melambung tinggi dan tidak terkendali. Selain itu juga tidak adanya patokan harga yang jelas. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas penelitian ini akan membahas tentang apakah terdapat pengaruh dari 4 variabel yang telah

dijabarkan terhadap penghindaran pajak di masa pandemi covid-19. Dengan itu peneliti memberi judul penelitian “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisis serta mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap penghindaran pajak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan terkait faktor-faktor di luar dari faktor yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin dapat memengaruhi penghindaran pajak.
2. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merencanakan strategi perusahaan serta dalam membuat suatu kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pajak.
3. Bagi pemerintah  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan dalam membantu menentukan kebijakan-kebijakan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara.
4. Bagi wajib pajak  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para wajib pajak agar selalu mematuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan membayar pajak dengan semestinya.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian pada skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini berisi tentang latar belakang terkait masalah yang ada dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang akan ditulis.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada BAB II berisi tentang landasan teori serta penjelasan mengenai *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit dan Kepemilikan manajerial.

Pada bab ini juga menjelaskan tentang hipotesis penelitian dan penelitian penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III menjelaskan tentang metodologi yang digunakan. penentuan populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data serta teknis analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian serta analisis dari hasil penelitian tersebut.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta saran saran dari pihak yang berkepentingan mengenai hasil penelitian ini yang juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.2.1 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen) yang mana teori agensi ini mengatur kesepakatan (kontrak) antara keduanya. Kesepakatan yang diambil merupakan kesepakatan yang paling efisien untuk kedua belah pihak guna mencegah terjadinya perselisihan tujuan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). *Principal* mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi memberi tanggung jawab kepada manajer agar dapat mengambil keputusan yang efisien serta dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Sementara agen memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Karena keduanya memiliki tujuan untuk memaksimalkan utilitas tidak menutup kemungkinan jika agen tidak selalu mengambil keputusan serta bertindak untuk kepentingan terbaik bagi *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Keduanya diasumsikan bisa saja terpengaruh oleh kepentingan pribadi, menghindari suatu risiko, dan adanya konflik antara anggota satu dengan yang lainnya. Penghindaran pajak merupakan tindakan tercela yang bisa saja terjadi karena perbedaan kepentingan antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu teori agensi ini digunakan sebagai penjamin agar tidak terjadi perilaku tercela antara *principal* maupun agen. Menurut Olson & Wu, (2015) dalam teori agensi menuliskan perjanjian yang saling menguntungkan bagi *principal* dan agen karena mereka memiliki hak dan kewajibannya masing-masing.

Teori Agensi jika dikaitkan dengan penghindaran pajak *principal* diumpamakan sebagai investor, kreditor sedangkan agen diumpamakan sebagai manajer perusahaan. Manajer perusahaan sendiri memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi guna mengembangkan perusahaan



salah satunya dengan memaksimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika manajer mementingkan kepentingan pribadi perusahaan manajer akan mencari cara untuk meminimalkan dalam pembayaran pajak perusahaan agar memperoleh keuntungan yang maksimal dan mungkin tidak terlalu memikirkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut. Sedangkan pihak *principal* akan melihat prospek perusahaan tersebut contohnya jika investor menginginkan *return* saham yang besar, kreditor menginginkan prospek perusahaan yang baik tidak tersandung masalah perpajakan. Untuk menjembatani kedua hal tersebut maka dalam teori agensi ini akan menyeimbangkan antara keduanya dengan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak yang menguntungkan satu sama lainnya.

### **2.2.2 Penghindaran Pajak**

Seorang wajib pajak diwajibkan melaporkan serta membayarkan pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, tetapi ada beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku penghindaran pajak. Perilaku tidak etis ini terbagi dari dua yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) serta penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan perilaku mengurangi kewajiban seorang wajib pajak dalam membayarkan pajak secara legal sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku (Hidayat, 2018). Seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, (2017) penghindaran pajak ini bersifat legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang- undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Eksandy, 2017)

Berbeda dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang bersifat legal, penggelapan pajak (*Tax Evasion*) ini merupakan perilaku mengurangi atau bahkan menghilangkan jumlah pajak yang wajib dibayarkan dengan cara-cara yang ilegal atau melanggar peraturan perpajakan. Karena lebih mementingkan kepentingan pribadi perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan atau bahkan tidak membayarkan pajak sama sekali. Menurut penelitian yang dilakukan oleh López, (2017) disebutkan bahwa yang lebih sering terjadi di negara berkembang adalah tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak dilakukan dengan melaporkan pendapatan yang dikurangi namun sesuai dengan ketentuan pajak yang telah ditetapkan (Alm et al., 2016)

### **2.2.3 Return On Assets**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diaz & Pandey, (2019) *Return On Assets* merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jadi semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan artinya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut juga semakin besar (Dwiyanti & Jati, 2019). Jika keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan besar, maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut juga besar. Oleh karena itu bisa saja perusahaan melakukan tindakan yang tidak etis untuk meminimalkan atau menghilangkan pajak yang harus dibayarkan. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu terjadinya penghindaran pajak.

### **2.2.4 Leverage**

Menurut penelitian Moeljono, (2020) *Leverage* merupakan rasio pengukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset), sedangkan secara praktiknya untuk

menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya (Hidayat, 2018). Semakin banyak perusahaan memiliki hutang maka semakin besar jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang artinya jika semakin besar bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan maka akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba suatu perusahaan berkurang maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga berkurang, maka dari itu *leverage* bisa menjadi salah satu faktor dalam aktivitas penghindaran pajak.

#### **2.2.5 Komite Audit**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan berperan dalam pemilihan metode akuntansi yang efektif dan tepat bagi perusahaan karena komite audit bertanggung jawab dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan (Rosalia & Sapari, 2017). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purbowati, (2021) komite audit dibentuk bertujuan untuk mengawasi dan memastikan apakah laporan keuangan yang dilaporkan sudah sesuai dengan aktivitas perusahaan telah dijalankan. Komite audit minimal beranggotakan tiga orang yang mana dewan komisarislah yang berhak mengangkat serta memberhentikan anggota komite audit tersebut. Aktivitas penghindaran pajak merupakan perilaku tidak etis yang terjadi karena ketidaksesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan aktivitas yang terjadi sebenarnya, hal tersebut bisa saja terjadi karena kurang atau bahkan tidak ada pengawasan saat menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu Komite Audit penting dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan sehingga tidak terjadi perilaku penghindaran pajak.

### 2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan di mana seorang manajer pada perusahaan tersebut juga memiliki saham perusahaan tersebut. Jenis kepemilikan saham ada dua, yaitu kepemilikan saham institusional dan manajerial. Kepemilikan saham institusional lebih mementingkan pendapatan laba yang besar sehingga mereka juga mendapatkan dividen yang besar juga, tetapi berbeda dengan kepemilikan saham manajerial karena sang pemilik saham juga merupakan manajer dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan saham manajerial ini akan membuat keadaan sejajar antara kepentingannya sebagai pemegang saham yang menginginkan laba yang besar dan juga manajer perusahaan yang ingin memaksimalkan perkembangan perusahaannya (Putri & Lawita, 2020). Oleh karena ini dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer, manajer akan merasakan dampaknya juga sama seperti para pemegang saham. Saat manajer akan merasakan dampak seperti para pemegang saham maka hal tersebut akan meminimalisir aktivitas penghindaran pajak.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Adhivinna, (2017) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan didapatkan hasil bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap terjadinya tindakan penghindaran pajak, sedangkan *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati, (2017) dengan judul “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Menggunakan analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa Karakteristik Eksekutif dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kemudian Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih et al., (2018) yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak”, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Permata et al., (2018) dengan judul “Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan Teknik analisis regresi logistik didapatkan hasil bahwa *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Adapun Hidayat, (2018) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak”. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Dengan menggunakan Teknik analisis regresi berganda, penelitian ini memiliki hasil bahwa *Profitabilitas* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Pramuka, (2018) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda dan didapatkan hasil jika secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Tetapi secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan, sedangkan Kepemilikan manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Ardianti, (2019) Ardianti, (2019) dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Dengan Teknik analisis regresi berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dan Komite

Audit tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al., (2020) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan, Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap penghindaran pajak pada semua perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, sedangkan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Selanjutnya Muda et al., (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*”. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2018. Dengan analisis koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Political Connection* tidak signifikan memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Tetapi *Political Connection* secara signifikan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noorica & Asalam, (2021) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan

Manajerial, dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*”, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Karakter Eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan Teknik regresi data panel dan didapatkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Indikator kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui dari perspektif keuangannya yang dilihat melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pemanfaatan aktiva perusahaan (Irawati et al., 2021). Jika *Return On Assets* dari perusahaan tersebut tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tinggi dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis berupa penghindaran pajak perusahaan, karena pajak masih dianggap sebagai beban bagi perusahaan. Pajak akan mengurangi jumlah laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Salah satu tugas manajer adalah memaksimalkan pendapatan laba perusahaan, maka hal tersebut akan memicu manajer untuk memikirkan cara-cara untuk meminimalkan pembayaran pajak untuk mendapatkan laba yang tinggi.



*Return On Assets* (ROA) jika dihubungkan dengan teori agensi yaitu guna memicu agen untuk memaksimalkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka kompensasi karyawan dapat dipertahankan oleh agen, karena laba perusahaan berbanding lurus dengan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jadi agen akan berusaha meminimalkan pembayaran pajak perusahaan agar laba yang didapatkan oleh perusahaan maksimal (Rosalina et al., 2019).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fadila et al., (2016) didapatkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang mana jika ROA perusahaan tersebut tinggi maka aktivitas penghindaran pajak juga semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhivinna, (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang mana jika laba perusahaan tersebut tinggi maka pajak yang dibebankan pada perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga perusahaan akan mencari cara untuk meminimalkan pembayaran pajak. Dikarenakan jika perusahaan membayarkan pajak dengan jumlah seminimal mungkin maka laba perusahaan akan tetap tinggi. Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan dari penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

**H<sub>1</sub> : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak**

### **2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang jangka panjang maupun jangka pendek, dan dapat dikatakan sebagai modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Dari aktiva tersebut akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Hutang yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan bunga dari hutang tersebut. Di mana pembayaran dari bunga hutang tersebut akan mengurangi

laba perusahaan sebelum pajak sehingga akan mengurangi juga jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Jika *leverage* dihubungkan dengan teori agensi akan memicu agen untuk memaksimalkan kemampuan hutang perusahaan, Karena hutang perusahaan bisa saja tidak hanya digunakan untuk menciptakan laba perusahaan dengan memaksimalkan pemanfaatan aktiva perusahaan tetapi juga bisa digunakan sebagai investasi jangka panjang pada perusahaan tersebut (Permata et al., 2018). Pada hutang tersebut terdapat beban yang juga harus dibayarkan oleh perusahaan yaitu bunga. Beban bunga dari hutang tersebut akan mengurangi laba dari perusahaan, berkurangnya laba perusahaan akan mengurangi juga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut yang memicu terjadinya perilaku tidak etis yaitu penghindaran pajak, karena agen akan memaksimalkan kemampuan hutang perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muda et al., (2020) didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya semakin tinggi hutang perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak dalam perusahaan tersebut semakin tinggi juga. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Alam (2019) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jika semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jumlah bunga yang besar tersebut akan banyak mengurangi laba perusahaan sebelum membayarkan pajak. Jika laba perusahaan semakin kecil akan menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin kecil. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi para perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dari hasil penelitian di atas serta penjelasannya maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak**

### 2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit merupakan komite tambahan yang bertanggung jawab dalam pengawasan kinerja perusahaan serta proses penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan. Komite audit dibentuk untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya perilaku tidak etis berupa kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer berupa penghindaran pajak. Sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan memiliki anggota komite audit minimal tiga orang yang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip serta penyusunan laporan keuangan agar pengawasan yang dilakukan lebih efisien (Damayanti & Susanto, 2016).

Komite Audit jika dihubungkan dengan teori agensi akan memicu agen untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan aktivitas yang terjadi, tetapi karena faktor kepentingan pribadi bisa saja agen tidak melaporkan sesuai apa yang terjadi dengan adanya teori agensi akan menyeimbangkan kepentingan antara agen dengan *principal* (Kurniawansyah, 2018). Oleh karena itu juga komite audit dibentuk untuk mengawasi agen dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang disampaikan oleh agen adalah informasi yang sebenarnya terjadi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui, (2016) didapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Jadi semakin banyak jumlah komite audit maka kemungkinan manajer melakukan tindakan tidak etis berupa penghindaran pajak. Komite audit akan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan sehingga jika jumlah komite audit banyak akan mencegah manajer untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak karena komite audit memantau seluruh aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Pratomo, (2018) yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Yang berarti jumlah komite audit akan

menjadi penjamin dalam pencegahan tindakan tidak etis berupa penghindaran pajak. Semakin besar ratio komite audit akan menjadi pengaruh rendahnya aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah

**H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak**

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan manajerial merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajer perusahaan dalam menyelaraskan tujuan antara pemegang saham dengan tujuan perusahaan. Karena manajer perusahaan juga menjadi pemilik saham dari perusahaan tersebut jadi setiap keputusan yang diambil, manajer juga akan merasakan dampak dari keputusan tersebut oleh karena itu kepemilikan manajerial akan memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak (Prasetyo & Pramuka, 2018).

Kepemilikan manajerial jika dihubungkan dengan teori agensi akan memengaruhi agen untuk mengambil keputusan yang seimbang dampaknya bagi perusahaan juga bagi pemegang saham. Manajer akan lebih mengesampingkan kepentingan pribadi dalam pengambilan keputusan sehingga memengaruhi manajer untuk lebih memperhatikan keberlanjutan perusahaan secara *financial* hal tersebut juga berpengaruh akan terjadinya tindakan tidak etis yaitu aktivitas penghindaran pajak (Pramudito & Sari, 2015).

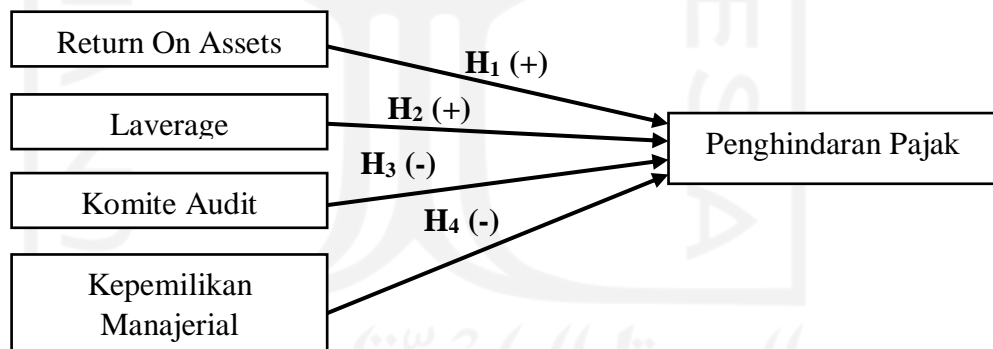
Pada penelitian yang dilakukan oleh Noorica & Asalam, (2021) didapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena manajer juga merasakan dampak dari keputusan yang telah diambil, oleh karena itu manajer akan mengambil keputusan yang menguntungkan bagi keduanya (pemegang saham dan perusahaan). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarani et al., (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan tersebut

rendah karena manajer akan lebih mementingkan kepentingan perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan serta kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu perilaku tidak etis berupa penghindaran pajak akan lebih rendah di perusahaan yang mana manajer perusahaan juga menjadi pemilik perusahaan tersebut (Stavroula, 2016). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak**

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada penelitian sebelumnya serta penjabaran hipotesis di atas dapat dibuat kerangka pemikiran mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.



**Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang relevan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang didapatkan dari info resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Sampel dan Metode Pemilihan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 sampai 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020 secara berturut turut,
- b) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2018 hingga 2020,
- c) Perusahaan farmasi tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah,
- d) Perusahaan farmasi tersebut tidak mengalami kerugian selama periode 2018 hingga 2020,
- e) Perusahaan farmasi yang tidak delisting selama periode tersebut.

#### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, sedangkan Variabel Independen (X) dalam penelitian ini di antaranya adalah *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*, Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM).

### 3.3.1 Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Penghindaran Pajak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan, motivasi manajer dalam melakukan strategi mengurangi pembayaran pajak untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Richardson et al., 2015). Penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengidentifikasi pajak perusahaan. Semakin besar ETR maka semakin rendah tingkat kemungkinan melakukan aktivitas penghindaran pajak (Moeljono, 2020). rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$ETR : \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen (X) merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini di antaranya *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) adalah beberapa faktor-faktor dalam aktivitas penghindaran pajak.

#### 3.3.2.1 *Return On Assets* (ROA)

Variabel *Return On Assets* (ROA) merupakan variabel untuk mengukur laba bersih perusahaan yang berasal dari hasil penggunaan aset perusahaan. Indikator yang digunakan

dalam mengukur laba perusahaan yaitu dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total assets yang dimiliki pada akhir periode tersebut (Fadila et al., 2016). *Return On Assets* (ROA) diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 *Leverage*

*Leverage* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membandingkan seluruh jumlah utang perusahaan (total liabilitas) dengan ekuitas perusahaan (Ardianti, 2019). *Leverage* diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 **Komite Audit (KA)**

Komite Audit berguna untuk mencegah aktivitas penghindaran pajak, karena Komite Audit (KA) memiliki tanggungjawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite Audit (KA) memengaruhi dalam penetapan kebijakan perusahaan. Menurut BEI jumlah Komite Audit minimal tiga orang untuk meminimalisir aktivitas meminimalkan laba perusahaan sebagai strategi meminimalkan pembayaran



pajak (Diantari & Ulupui, 2016). Komite Audit (KA) diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$KA = \sum \text{anggota komite Audit}$$

#### 3.3.2.4 Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan Manajerial berguna untuk menyamakan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Karena manajer perusahaan tersebut juga berperan sebagai pemegang saham jadi ikut merasakan atas keputusan yang dibuat (Fajarani et al., 2021). Oleh karena itu Manajer perusahaan akan mengontrol serta mengawasi perusahaannya dengan teliti, jadi kepemilikan manajerial besar maka kemungkinan terjadinya penghindaran pajak pada suatu perusahaan tersebut kecil (Noorica & Asalam, 2021). Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Analisa Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan Analisa data dengan cara menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2007)

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis linear berganda diperlukan uji asumsi klasik, yang mana uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui bisa atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian ini untuk diuji menggunakan analisis regresi linear dan tidak bias (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah hasil dari data kedua variabel tersebut kontribusi normal atau kontribusi tidak normal pada persamaan regresi yang dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-smirnov*. Data variabel independen dengan dependen dapat dikatakan normal jika hasil dari uji *Kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika nilai tingkat signifikan dari hasil uji tersebut di bawah 0,05 maka data kedua variabel tersebut dikatakan tidak normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi di antara variabel independen memiliki hubungan korelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya, Untuk menguji hal tersebut digunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dilihat dari *Tolerance Value* dan *Varian Inflation Factor*. Jika dari uji tersebut didapatkan hasil nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  dan *Variance*

*Inflation Factor*  $\geq 10$  maka terindikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Sedangkan jika didapatkan hasil pada nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan *Variance Inflation Factor*  $\leq 10$  maka model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain secara tetap maka disebut Homokedastitas, sebaliknya jika terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain secara berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang hasilnya tetap atau Homokedastitas. Untuk mengetahui apakah model regresi homokedastitas atau heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Yang mana apabila titik-titik pada grafik scatterplot tersebut menyebar dan tidak membentuk pola maka variasi cenderung tetap atau model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebut tidak menyebar dan membentuk pola maka model regresi tersebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas.

#### **3.4.3 Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh dari beberapa variabel independen (X) di antaranya *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran Pajak. Analisis linear berganda dilakukan dengan beberapa pengujian di antaranya Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi F, Uji Statistik-T. Hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya akan diuji dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LAV + \beta_3 KA + \beta_4 KM + e$$

Keterangan :

ETR	: Penghindaran Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - 6$	: Koefisien regresi variabel independen
ROA	: <i>Return On Assets</i>
LAV	: <i>Leverage</i>
KA	: Komite Audit
KM	: Kepemilikan Manajerial
e	: Error / tingkat kesalahan

#### 3.4.3.1 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi dinilai dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* di mana nilainya antara 0 dan 1. Jika hasil nilai yang didapatkan mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil.

### 3.4.3.2 Uji Signifikansi F

Uji Signifikansi F atau biasa disebut Uji F digunakan untuk mengukur kelayakan model dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Jadi model penelitian dapat dikatakan layak untuk dijadikan dasar analisis jika hasil dari uji F atau nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari nilai alpha yaitu 5% atau 0.05 ( $F < \alpha$ ).

### 3.4.3.3 Uji Statistik-T

Uji Statistik-T atau Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen pada penelitian ini secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. Penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika hasil dari nilai signifikansi (sig.) kurang dari sama dengan 5% ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Yang berarti pada penelitian tersebut variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sedangkan jika didapatkan hasil nilai signifikansi lebih dari 5% ( $> 0,05$ ) maka hipotesis ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Data Penelitian**

Objek dalam penelitian penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 12 perusahaan. Kemudian sampel tersebut diseleksi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut antara lain perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 secara berturut-turut, perusahaan farmasi tersebut mengungkapkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut diungkapkan dalam bentuk rupiah, serta perusahaan farmasi tersebut tidak mengalami kerugian pada periode tersebut. Dari hasil seleksi kriteria sampel tersebut didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi. Sebagaimana yang dijabarkan pada table berikut ini.

**Table 4.1**  
**Kriteria pengambilan sampel penelitian**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 secara berturut-turut	11
2	Perusahaan farmasi yang tidak mengungkapkan Laporan Keuangan tahunan dalam bentuk rupiah	(0)
3	Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian selama periode tersebut	(1)
4	Jumlah sampel penelitian	10
5	Jumlah observasi penelitian (10 x 3 Tahun)	30

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

## 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran dari seluruh data yang digunakan. Gambaran data tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu penghindaran pajak serta 4 variabel independen di antaranya Return On Assets, Leverage, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial. Berikut hasil analisis deskriptif dari penelitian ini yang diolah menggunakan program SPSS :

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>St. Deviation</b>
Y_ETR	30	0,03	0,72	0,2999	0,13511
X1_ROA	30	0,0009	0,9210	0,112145	0,1654084
X2_DER	30	0,02	4,23	1,1278	1,17936
X3_KA	30	3	4	3,20	0,407
X4_KM	30	0,0000	0,09291	0,0118146	0,02822497
Valid N	30				

*Sumber : Data diolah, 2020*

Hasil dari analisis deskriptif di atas variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum 0,03 yang diperoleh oleh perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan nilai maximum 0,72 pada perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF). Yang artinya beban pajak yang paling rendah di antara perusahaan-perusahaan tersebut sebesar 3% sedangkan beban pajak tertinggi di antara perusahaan tersebut sebesar 72%. Pada variabel penghindaran pajak ini memiliki rata-rata sebesar 0,2999 yang mana rata-rata perusahaan membayar beban pajak yang ditanggung sebesar 29.99% dengan nilai standar deviasi sebesar

0,13511. Dari hasil tersebut hasil nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, artinya data variabel penghindaran pajak atau data *Effective Tax Rate* bersifat homogen.

Sedangkan hasil dari variabel *Return On Assets* (ROA) didapatkan nilai rata-rata 0,11215 yang artinya dari 30 perusahaan yang menjadi sampel, rata-rata keuntungannya sebesar 11,22% dengan nilai minimum sebesar 0,001 yaitu pada perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) dan nilai maksimum sebesar 0,921 pada perusahaan Merck Tbk (MERK). Di mana laba terendah yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sebesar 0,1% dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan nilai maximum keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan sebesar 92,1%. Nilai standar deviasi didapatkan hasil 0,165408. Diketahui bahwa hasil dari nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data variabel *Return On Assets* bersifat heterogen.

Variabel *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan didapatkan hasil bahwa perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) merupakan perusahaan dengan nilai DER terendah yaitu sebesar 0,02, sedangkan nilai maximum yang diperoleh dalam analisis ini sebesar 4,23 yaitu pada perusahaan Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC). Artinya kemampuan terendah perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebesar 0,02 dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan maximal kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutangnya sebesar 4,23. Sedangkan rata-rata kemampuan seluruh perusahaan dalam memanfaatkan hutang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan sebesar 1,1278 dengan standar deviasi sebesar 1,17936.

Adapun hasil rata-rata yang diperoleh dari data variabel Komite Audit yaitu 3.20 yang artinya dari 10 sampel perusahaan rata-rata sudah memenuhi syarat yang diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu komite audit sekurang-kurangnya beranggotakan 3 orang untuk mengawasi proses pembuatan serta penyusunan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan



dalam penelitian ini paling sedikit memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang dan paling banyak 4 orang. Sedangkan hasil standar deviasi sebesar 0,407 atau 40,7%.

Nilai minimum dari variabel Kepemilikan Manajerial pada hasil analisis tersebut sebesar 0,00000 yang artinya dalam sampel perusahaan tersebut ada Dewan komisaris dan Direksi yang tidak memiliki saham dari perusahaan di mana ia bekerja dan hal tersebut terjadi di beberapa perusahaan di beberapa periode pada sampel yang digunakan. Sedangkan nilai *maximum* diperoleh sebesar 0,09291 atau 9,291% yaitu perusahaan Phapros Tbk (PEHA) pada periode 2020. Adapun hasil nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,0118146 atau 1,18% perusahaan yang dewan komisaris dan direksi memiliki saham perusahaan di mana mereka menjabat. Serta standar deviasi diperoleh hasil sebesar 0,02822497 atau 2,82%.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan normal atau tidak. Normalitas tersebut diuji menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat hasil nilai signifikansi dari uji tersebut. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% ( $>0,05$ ) maka data berdistribusi dengan normal. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan program IBM SPSS Statistic 25.

**Tabel 4.3**

**Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10819989
Absolute		0,153

Most Extreme Difference	Positive	0,144
	Negative	-0,153
Test Statistic		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

*Sumber : Data diolah, 2022*

Dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.072 atau 7,2% yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel independen (X) dalam penelitian ini berkorelasi satu sama lain ataukah tidak. Karena model regresi dikatakan baik jika variabel bebas tidak mengalami korelasi. Untuk mengetahui apakah antar variabel independen (X) terdapat korelasi menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Variabel independent (X) dikatakan terbebas dari korelasi jika hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

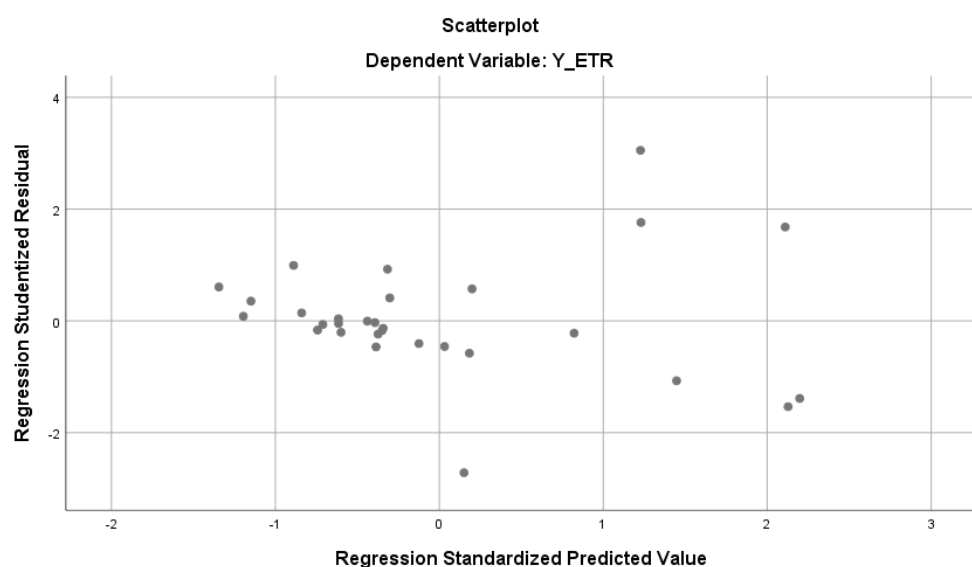
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	0,875	1,143
	X2_DER	0,951	1,051
	X3_KA	0,932	1,073
	X4_KM	0,974	1,027

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen (X) lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya variabel independen (X) pada penelitian ini tidak terdapat korelasi satu sama lain. Jadi pada model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik karena tidak mengandung multikolinearitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini terjadi ketidaksamaan variance antara residual pengamatan. Model regresi dikatakan baik jika tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini dinilai baik atau tidak diukur dengan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola atau menyebar maka model regresi pada penelitian ini tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas



## Gambar 4.1

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas di atas didapatkan grafik *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada model regresi ini tidak terindikasi atau terbebas dari heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil dari analisis linear berganda pada table 4.5.

Tabel 4.5

#### Hasil Uji Linear Berganda

Dependent Variable : Y_ETR				
Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig. t	Keterangan
(Konstanta)	0,062	0,331	0,744	
X1_ROA	-0,113	-0,811	0,425	Tidak Signifikan
X2_DER	0,052	2,783	0,010	Signifikan
X3_KA	0,065	1,182	0,248	Tidak Signifikan
X4_KM	-1,403	-1,806	0,083	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2022

Berikut persamaan hasil analisis linear berganda dari table 4.5 :

$$ETR = 0,062 - 0,113ROA + 0,052DER + 0,065KA - 1,403KM + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil nilai konstanta sebesar 0,062. Jika variabel independen (X) yang terdiri dari *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial dianggap konstan atau nilai seluruh variabel independen tersebut 0 maka besar nilai penghindaran pajak sebesar 0,062.
- b. Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) didapatkan hasil sebesar - 0,113, Artinya variabel *Return On Assets* memiliki koefisien negatif terhadap penghindaran pajak. Jadi jika variabel *Return On Assets* naik satu satuan akan menyebabkan penurunan terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 0,113 tetapi dengan asumsi variabel lain nilainya konstan.
- c. Hasil nilai koefisien *Leverage* sebesar 0,052, yang artinya variabel *Leverage* memiliki koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Jadi apabila diasumsikan variabel lain nilainya konstan, maka kenaikan satu satuan variabel *Leverage* juga akan menaikkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,052 begitu juga sebaliknya
- d. Nilai koefisien Komite Audit didapatkan hasil sebesar 0,65. Jadi jika variabel komite audit mengalami kenaikan satu satuan maka akan juga menyebabkan kenaikan pada penghindaran pajak karena variabel Komite Audit memiliki koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Begitu juga jika variabel Komite audit turun satu tingkatan maka akan menyebabkan penurunan penghindaran pajak. Tetapi dengan catatan jika variabel lain diasumsikan nilainya konstan.

- e. Koefisien Kepemilikan Manajerial didapatkan hasil sebesar -1,403 yang artinya Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien negatif terhadap penghindaran pajak. Jadi jika variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan satu satuan maka akan menyebabkan penurunan penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya dengan asumsi jika variabel lain nilainya konstan.

#### 4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen (X) menerangkan variabel dependen (Y). Uji koefisien Determinasi dilihat dari hasil nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan skala 0 sampai 1. Jika hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1 maka variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,599	0,359	0,256	0,11653

a. Predictors : (constant), X1\_ROA, X2\_DER, X3\_KA, X4\_KM

b. Dependen Variabel : Y\_ETR

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dari table 4.7 diketahui hasil koefisien determinasi ( nilai *adjusted R Square*) sebesar 0,256. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel *Return On Assets, Leverage, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial* dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 25,6%, sedangkan

sisanya 74,4% (100% - 25,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar dari variabel pada penelitian ini.

#### 4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ini dinilai layak dijadikan dasar analisis atau tidak, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi. Jadi variabel dikatakan layak menjadi dasar analisis dalam penelitian ini jika hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil dari Uji Signifikansi Simultan atau Uji F.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	0,190	4	0,047	3,495	0,021
	Residual	0,340	25	0,014		
	Total	0,529	29			

a. Dependent Variabel : Y\_ETR

b. Predictors : (constant), X1\_ROA, X2\_DER, X3\_KA, X4\_KM

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil Uji F di atas dapat dilihat jika nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,021 atau 2,1% yang artinya model regresi dalam penelitian ini dinilai layak. Jadi variabel *Return On Assets*, *Leverage*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial dinilai layak dan mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak karena hasil nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

#### 4.4.3 Hasil Uji Statistik T (Uji T)

Uji Statistik Uji T digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji T ini juga digunakan untuk membuktikan hipotesis ( $H_1$ ) sampai dengan hipotesis ( $H_4$ ) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari nilai probabilitas ( $p > 0,05$ ) maka variabel independen (X) tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Sedangkan jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari nilai probabilitas ( $p < 0,05$ ) maka variabel independen (X) tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berikut adalah hasil dari Uji statistik atau Uji T :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t.	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	0,062	0,186		0,331	0,744
	X1_ROA	-0,113	0,140	-0,139	-0,811	0,425
	X2_DER	0,052	0,019	0,457	2,783	0,010
	X3_KA	0,065	0,55	0,196	1,182	0,248
	X4_KM	-1,403	0,777	0,293	-1,806	0,083

a. Variabel Dependen : Y\_ETR

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



1. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari hasil pengujian pada variabel *Return On Assets* (ROA) didapatkan hasil t hitung sebesar -0,811 dan nilai signifikansi sebesar 0,425. Dari hasil tersebut dapat diketahui jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas  $\rho = 0,425 > 0,05$  yang artinya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
2. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari hasil pada table 4.8 didapatkan hasil t hitung sebesar 2,783 serta nilai signifikansi sebesar 0,010. Artinya *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak ( $\rho = 0,01 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima.
3. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari table 4.8 didapatkan nilai t hitung sebesar 1,182 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,284 sehingga dapat diartikan jika komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena  $\rho = 0,284 > 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini ditolak.
4. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini menyatakan jika Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Jika dilihat dari hasil pada table 4.8 nilai t hitung didapatkan sebesar -1,806 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,083. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\rho = 0,083 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini ditolak.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penghindaran pajak.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pada table 4.8 di mana nilai signifikansi variabel *Return On Assets* lebih besar dari 0,05. Sehingga tinggi atau rendahnya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.

Setiap perusahaan yang beroperasi pasti memiliki strategi yang telah dibuat secara matang salah satunya tentang pengoptimalan pendapatan perusahaan serta perencanaan pajak. Jika perusahaan mendapat laba yang besar pasti perusahaan telah melakukan perencanaan pajak dengan baik sehingga aktivitas penghindaran pajak pun tidak terjadi. Hal tersebut dilakukan oleh manajemen agar mudah untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan untuk mengembangkan bisnis perusahaan tersebut. Dengan demikian tinggi maupun rendahnya *Return On Asset* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak memengaruhi aktivitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Tiala et al., (2019) kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

### **4.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.**

Dari hasil pada table 4.8 diketahui bahwa antara variabel *leverage* dengan variabel penghindaran pajak menunjukkan

koefisien positif sebesar 0,052 serta nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,010 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda et al., (2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi nilai *leverage* pada perusahaan maka semakin tinggi juga aktivitas penghindaran pajak.

Ketika hutang perusahaan tinggi maka bunga dari adanya hutang tersebut juga tinggi. Bunga dari hutang tersebut akan mengurangi pendapatan perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga berkurang. Karena hal tersebut perusahaan akan mengoptimalkan pembiayaan melalui hutang perusahaan. Jika perusahaan memaksimalkan kemampuan hutang perusahaan akan menyebabkan terjadinya aktivitas penghindaran pajak karena dengan memaksimalkan kemampuan hutang perusahaan maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajriyansyah & Firmansyah, (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.**

Hasil variabel Komite Audit pada table 4.8 didapatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,284 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jadi jumlah anggota komite audit tidak menjadi pengaruh manajer dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak. Walaupun Bursa Efek

Indonesia mewajibkan setiap perusahaan memiliki anggota komite audit sebanyak 3 anggota untuk mengawasi dalam proses penyusunan laporan keuangan tetapi tidak menutup kemungkinan manajer dalam perusahaan tersebut melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Komite audit dalam perusahaan hanya berwenang dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sedangkan yang memiliki hak dalam memeriksa apakah laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai atau melanggar ketentuan undang-undang perpajakan adalah akuntan publik, sehingga hal tersebut menyebabkan jumlah komite audit tidak memengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Selain tidak memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut, pengetahuan serta pengalaman para anggota komite audit juga menjadi alasan mengapa komite audit tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et. al., (2016), Widyaningsih et al., (2018), dan Fajarani et al., (2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak.

#### **4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari table 4.8 di mana didapatkan hasil nilai signifikan variabel X4\_KM sebesar 0,083 yang mana lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan walaupun manajer memegang saham perusahaan tersebut tidak akan memengaruhi aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan.

Salah satu tugas manajer yaitu bertanggung jawab dalam mengoptimalkan pendapatan laba perusahaan, tetapi ketika manajer memiliki saham perusahaan tersebut dengan jumlah besar dan manajer tersebut tidak memiliki hak serta wewenang yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, manajer akan memiliki perilaku oportunistik. Di mana manajer lebih mementingkan kepentingan pribadinya dalam mendapatkan return yang besar atas saham yang dimiliki.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna, (2019), Widyastuti, (2018), dan Mahulae et al., (2016) yang menyatakan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya tinggi maupun rendahnya *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan tidak memengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Sedangkan pada variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga ratio penghindaran pajak. Namun pada variabel Komite audit didapatkan hasil bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi jumlah anggota komite audit tidak memengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Kemudian hasil pada variabel Kepemilikan Manajerial juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Yang mana jika manajer perusahaan juga memiliki saham pada perusahaan tersebut tidak akan menjadi pengaruh atas terjadinya aktivitas penghindaran pajak.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, karena pada penelitian ini tidak mempertimbangkan adanya kebijakan pemerintah terkait subsidi pajak atas kondisi covid-19. Contoh kebijakan pemerintah yang dikutip dari web [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), disebutkan ada beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian keuangan dalam rangka penanganan covid-19. Di antaranya pembebasan PPh 22 atas impor barang serta perpanjangan fasilitas PPh hingga Desember 2020 sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2020. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak menjadi paham pertimbangan dalam penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Dari keterbatasan yang telah disampaikan maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol dengan memperhatikan mengenai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka penanganan covid-19 oleh kementerian keuangan. Contohnya tentang insentif pajak yang diberikan pemerintah dalam rangka penanganan pandemi covid-19.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen yang sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih mampu memengaruhi penghindaran pajak. Misalnya *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional.

### **5.4 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait antara lain :

#### **1. Bagi Pemerintah**

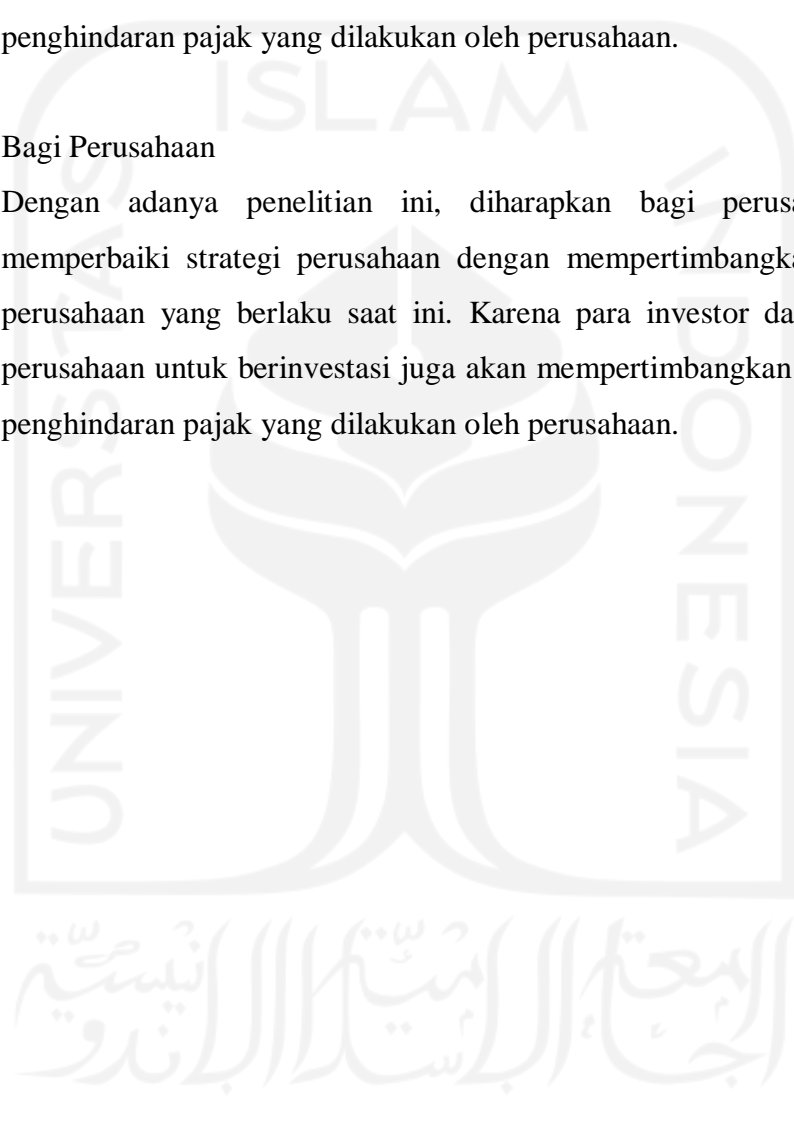
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat memperbaiki kebijakan perpajakan terkait pajak badan bagi perusahaan yang dapat membuat para perusahaan tidak diuntungkan apabila memiliki nilai leverage yang tinggi. Karena ketika kebijakan yang berlaku saat ini tetap dilaksanakan maka perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi akan terus merasa diuntungkan dan akan terus melakukan tindakan penghindaran pajak.

## 2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi para investor mempertimbangkan keputusan berinvestasi dengan memprioritaskan pada perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu para investor juga diharapkan memperhatikan dampak dari kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

## 3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi perusahaan dapat memperbaiki strategi perusahaan dengan mempertimbangkan kebijakan perusahaan yang berlaku saat ini. Karena para investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi juga akan mempertimbangkan dampak dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.





## DAFTAR PUSTAKA :

- Adhivinna, V. V. 2017. Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Alam, M. H., & Fidiana. 2019. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.
- Alm, J., Martinez-Vazquez, J., & McClellan, C. 2016. Corruption and firm tax evasion. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 124, 146–163. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2015.10.006>
- Ardianti, H. 2019. Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Maspirah. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Bawoleh, J., Pangemanan, D., & Watulingas, R. 2018. Artikel Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Hukum Unsrat, NIM. 14071101110. *Lex Et Societatis*, 6(5), 42–49.
- Damayanti, F., & Susanto, T. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.

- Diaz, J. F., & Pandey, R. 2019. *Factors Affecting Return on Assets of Us Technology and Financial Corporations. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(2), 134–144. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.134-144>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. 2016. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671–1684.
- Fajarani, P. M., Bandung, U. W., Institusional, K., & Audit, K. 2021. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327.
- Handoyo, S., Nurfauziya, A., & Rolanisa, P. 2022. *Determinants of Tax Avoidance on Consumption Business Sector in Indonesia. International Journal of Economics, Business and Management Research*. 6(01), 142–167.
- Hidayat, W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Irawati, T., Cahya, B., & Ningsih, S. 2021. Pengaruh *Return on Asset, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *YUME (Jurnal of Management)*, 4(2)(2), 293–305.

- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Krisna, A. M. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kurniawansyah, D. 2018. Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- López, J. J. 2017. *A quantitative theory of tax evasion*. *Journal of Macroeconomics*, 53, 107–126. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.06.005>
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Aavoidance. *e-Proceeding of Management*, 3(2), 1384–1401.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Moeljono, M. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sumatera, U. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Nasution, D., Erlina, & Muda, I. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>

- Noorica, F., & Asalam, A. G. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. 2018. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *e-proceeding of management*. 5(2), 241–253.
- Oktamawati, M. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.  
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Olson, D. L., & Wu, D. D. 2015. *The Accounting Perspective*. *Enterprise Risk Management*, 31–41. [https://doi.org/10.1142/9789814632775\\_0003](https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003)
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. 2017. Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Keberlanjutan*, 2(1), 431. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. 2018. Pengaruh Size, Age, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737–752.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8.  
<https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Purbowati, R. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi Dan*

*Keuangan Dewantara*, 4(1), 61–76.

- Putri, A. A., & Lawita, N. F. 2020. Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 1–11.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. 2015. The impact of financial distress on corporate tax avoidance spanning the global financial crisis: Evidence from Australia. *Economic Modelling*, 44, 44–53.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.09.015>
- Rifti Widyaningsih, N., Harimurti, F., Widarno, B. 2018. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14 No. 3, 471–480.
- Rosalia, Y., & Sapari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890–909.
- Rosalina, S. W., Syam, D., & Setiawan, S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 15(2), 83–95.
- Safira, A., Dwi Suhartini, dan, & Veteran Jawa Timur, U. 2021. *The Influence Of Financial Factors On Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic On Transportation Companies In Indonesia Stock Exchange*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 171–182.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Sianipar, G. A. E. M., & Ardini, L. 2020. Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6392>
- Stavroula, K. 2016. *Do corporate governance best practices restrain tax evasion? Evidence from Greece*. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(1), 1–10.

<https://doi.org/10.5897/jat2015.0203>

Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. 2019. Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>

Wentworth, D. K., & Rickel, A. U. 1985. *Determinants of tax evasion and compliance. Behavioral Sciences and the Law*, 3(4), 455–466.  
<https://doi.org/10.1002/bsl.2370030410>

Yamali, F. R., & Putri, R. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Lampiran**

**Lampiran I**

**Daftar Perusahaan Sampel**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
2.	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
5.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
6.	MERK	Merck Tbk.
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	PEHA	Phapros Tbk.
9.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.



Lampiran II

Tabulasi Data

No.	Kode	BEBAN PAJAK			LABA SEBELUM PAJAK			ETR		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PYFA	2869815788	317604438	7537844514	11317263776	12518822477	29642208781	0.25	0.03	0.25
2	SDPC	9146658136	4089476286	4935044243	28590920205	11969483578	7739375309	0.32	0.34	0.64
3	KLBF	8.09138E+11	8.65015E+11	8.2801E+11	3.3064E+12	3.40262E+12	3.62763E+12	0.24	0.25	0.23
4	KAEF	1.75934E+11	22,425,049	52933342	5.77726E+11	38,315,488	73359098	0.30	0.59	0.72
5	DVLA	72191936	79466786	51996183	272843904	301250035	214069167	0.26	0.26	0.24
6	MERK	12830660	47642385	34097597	50208396	125899182	105999860	0.26	0.38	0.32
7	SIDO	203988	266146	265532	867837	1073835	1199548	0.24	0.25	0.22
8	PEHA	44,277,206	27,346,391	15418230	177,569,720	129,656,515	64083379	0.25	0.21	0.24
9	SCPI	66,012,339	69,334,926	70,322,306	193,103,981	181,987,452	288,685,180	0.34	0.38	0.24
10	TSPC	1.87322E+11	2.01066E+11	2.30079E+11	7.277E+11	7.96221E+11	1.06445E+12	0.26	0.25	0.22



NO	KODE	LABA BERSIH			TOTAL ASET			ROA		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PYFA	8,447,447,988	9342718039	22,104,364,267	187,057,163,854	190,786,208,250	228,575,380,866	0.05	0.05	0.10
2	SDPC	19,444,262,069	7,880,007,292	2,804,331,066	1,192,891,220,453	1,230,844,175,984	1,164,826,486,522	0.02	0.01	0.002
3	KLBF	2,497,261,964,757	2,537,601,823,645	2,799,622,515,814	18,146,206,145,369	20,264,726,862,584	22,564,300,317,374	0.14	0.13	0.12
4	KAEF	40,179,280,948	15,890,439	20,425,756	9,460,427,317,681	18,352,877,132	17,562,816,674	0.00	0.00	0.001
5	DVLA	200,651,968	221,783,249	162,072,984	1,682,821,739	1,829,960,714	1,829,960,714	0.12	0.12	0.09
6	MERK	1,163,324,165	78,256,797	71,902,263	1,263,113,689	901,060,986	929,901,046	0.92	0.09	0.08
7	SIDO	663,849	807,689	934,016	3,337,628	3,529,557	3,849,516	0.20	0.23	0.24
8	PEHA	133,292,514.00	102,310,124.00	48,665,149.00	1,868,663,546.00	2,096,719,180.00	1,915,989,375.00	0.07	0.05	0.03
9	SCPI	127,091,642	112,652,526	218,362,874	1,635,702,779	1,417,704,185	1,598,281,523	0.08	0.08	0.14
10	TSPC	540,378,145,887	595,154,912,874	834,369,751,682	7,869,975,060,326	8,372,769,580,743	9,104,657,533,366	0.07	0.07	0.09

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS			TOTAL EKUITAS			DER		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PYFA	68,129,603,054	66,060,214,687	70,943,630,711	118,927,560,800	124,725,993,563	157,631,750,155	0.57	0.53	0.45
2	SDPC	960,783,279,869	995,406,359,608	935,629,997,936	232,107,940,584	235,437,816,376	229,196,488,586	4.14	4.23	4.08
3	KLBF	2,851,611,349,015	3,559,144,386,553	4,288,218,173,294	15,294,594,796,354	16,705,582,476,031	18,276,082,144,080	0.19	0.21	0.23
4	KAEF	6,103,967,587,830	10,939,950,304	10,457,144,628	3,356,459,729,851	7,412,926,828	7,105,672,046	1.82	1.48	1.47
5	DVLA	482,559,876	523,881,726	660,424,729	1,200,261,863	1,306,078,988	1,326,287,143	0.40	0.40	0.50
6	MERK	744,833,288	307,049,328	317,218,021	518,280,401	594,011,658	612,683,025	1.44	0.52	0.52
7	SIDO	435,014	46,485	627,776	2,902,614	3,064,707	3,221,740	0.15	0.02	0.19
8	PEHA	1,078,865,209.00	1,275,109,831.00	1,175,080,321.00	789,798,337.00	821,609,349.00	740,909,054.00	1.37	1.55	1.59
9	SCPI	1,133,297,452	800,703,906	766,072,367	502,405,327	617,000,279	832,209,156	2.26	1.30	0.92
10	TSPC	2,437,126,989,832	2,581,733,610,850	2,727,421,825,611	5,432,848,070,494	5,791,035,969,893	6,377,235,707,755	0.45	0.45	0.43

NO.	KODE	JUMLAH KOMITE AUDIT		
		2018	2019	2020
1	PYFA	4	4	3
2	SDPC	3	3	3
3	KLBF	3	3	3
4	KAEF	4	4	4
5	DVLA	3	3	3
6	MERK	3	3	3
7	SIDO	3	3	3
8	PEHA	3	3	3
9	SCPI	3	3	3
10	TSPC	3	3	3



NO.	KODE	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJER			JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR			KM		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PYFA	12348000	12348000	12348000	535080000	535080000	535080000	0.02308	0.02308	0.02308
2	SDPC	0	0	0	1274000000	1274000000	1274000000	0.00000	0.00000	0.00000
3	KLBF	37940500	131876807	131876807	46875122110	46875122110	46875122110	0.00081	0.00281	0.00281
4	KAEF	72300	0	0	5554000000	5554000000	5554000000	0.00001	0.00000	0.00000
5	DVLA	0	0	0	1120000000	1120000000	1120000000	0.00000	0.00000	0.00000
6	MERK	0	0	0	448000000	448000000	448000000	0.00000	0.00000	0.00000
7	SIDO	0	0	0	15000000000	15000000000	30000000000	0.00000	0.00000	0.00000
8	PEHA	7747280	7761380	7804405	84000000	84000000	84000000	0.09223	0.09240	0.09291
9	SCPI	0	0	0	3600000	3600000	3600000	0.00000	0.00000	0.00000
10	TSPC	101450000	103200000	71700000	225000000000	225000000000	225000000000	0.00045	0.00046	0.00032

الجمهورية العربية السورية  
البنك المركزي السوري

**Lampiran III**  
**Hasil Analisis Diskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ETR	30	.03	.72	.2999	.13511
X1_ROA	30	.0009	.9210	.112145	.1654084
X2_DER	30	.02	4.23	1.1278	1.17936
X3_KA	30	3	4	3.20	.407
X4_KM	30	.00000	.09291	.0118146	.02822497
Valid N (listwise)	30				

**Lampiran IV**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10819989
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.144
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran V**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

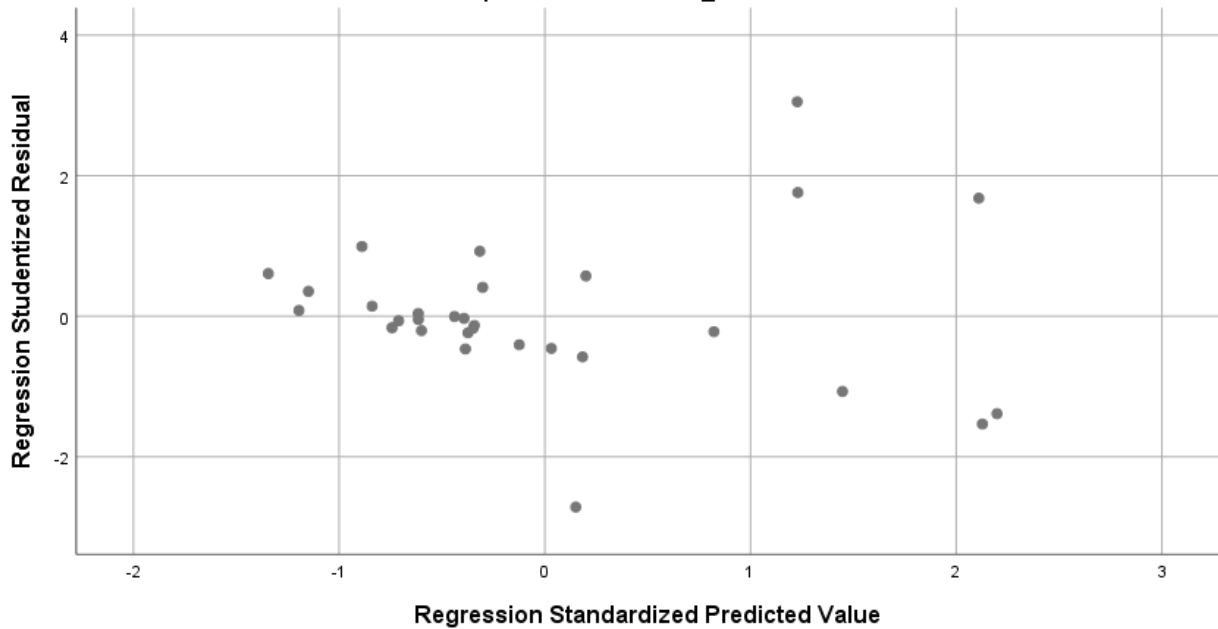
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.875	1.143
	X2_DER	.951	1.051
	X3_KA	.932	1.073
	X4_KM	.974	1.027

a. Dependent Variabel: Y\_ETR

**Lampiran VI**  
**Hasil Uji Heterokedastitas**

**Scatterplot**

Dependent Variable: Y\_ETR



**Lampiran VII**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.256	.11653

a. Predictors: (Constant), X4\_KM, X3\_KA, X2\_DER, X1\_ROA

b. Dependent Variabel: Y\_ETR

**Uji Statistik Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.190	4	.047	3.495	.021 <sup>b</sup>
	Residual	.340	25	.014		
	Total	.529	29			

a. Dependent Variabel: Y\_ETR

b. Predictors: (Constant), X4\_KM, X3\_KA, X2\_DER, X1\_ROA

**Uji Statistik T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.186		.331	.744
	X1_ROA	-.113	.140	-.139	-.811	.425
	X2_DER	.052	.019	.457	2.783	.010
	X3_KA	.065	.055	.196	1.182	.248
	X4_KM	-1.403	.777	-.293	-1.806	.083

a. Dependent Variabel: Y\_ETR